

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman komunikasi lintas budaya yang dialami oleh mahasiswa etnis Batak yang merantau ke Pulau Madura untuk menempuh pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana mahasiswa Batak menyesuaikan diri secara komunikatif dengan lingkungan sosial dan budaya yang didominasi oleh budaya Madura, serta bagaimana mereka memaknai proses adaptasi tersebut dalam interaksi, hambatan komunikasi, serta strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengatasi perbedaan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengkaji makna subjektif yang dialami oleh partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *in-depth interview* atau wawancara mendalam secara semi-terstruktur dan observasi kepada mahasiswa etnis Batak yang sedang berkuliah di Universitas Trunojoyo Madura. Pendekatan fenomenologi ini dipilih agar peneliti dapat memahami pengalaman langsung dari perspektif partisipan, serta bagaimana mereka membangun makna terhadap fenomena komunikasi lintas budaya yang mereka hadapi. Analisis data dilakukan dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) untuk menggali tema-tema esensial dari pengalaman informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Batak menghadapi sejumlah tantangan dalam beradaptasi secara komunikatif, terutama berkaitan dengan perbedaan bahasa, karakteristik budaya, serta stereotip dari masyarakat lokal. Meskipun demikian, para mahasiswa menunjukkan berbagai strategi adaptasi seperti belajar bahasa daerah, meminta terjemahkan bahasa daerah ke teman, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, membangun jaringan sosial melalui organisasi kedaerahan, serta membangun sikap toleransi terhadap perbedaan. Pengalaman mereka mencerminkan proses pembentukan identitas baru yang bersifat dinamis dan intersubjektif dalam konteks budaya yang berbeda.

Kata kunci: adaptasi, fenomenologi, komunikasi lintas budaya, mahasiswa Batak

ABSTRACT

This study aims to understand the cross-cultural communication experiences experienced by Batak ethnic students who migrate to Madura Island to study at Trunojoyo University, Madura. The main focus of this study is to explore how Batak students adapt communicatively to the social and cultural environment dominated by Madurese culture, and how they interpret the adaptation process in interactions, communication barriers, and strategies used by students in overcoming cultural differences. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method to examine the subjective meanings experienced by participants. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews or semi-structured in-depth interviews and observations of Batak ethnic students who are studying at Trunojoyo University, Madura. This phenomenological approach was chosen so that researchers can understand direct experiences from the perspective of participants, and how they construct meanings of the cross-cultural communication phenomena they face. Data analysis was conducted using the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) method to explore essential themes from the informants' experiences. The results showed that Batak students faced a number of challenges in adapting communicatively, especially related to language differences, cultural characteristics, and stereotypes from the local community. However, the students showed various adaptation strategies such as learning local languages, asking friends to translate local languages, using Indonesian as their main language, building social networks through regional organizations, and building an attitude of tolerance towards differences. Their experiences reflect the process of forming new identities that are dynamic and intersubjective in different cultural contexts.

Keywords: *adaptation, Batak students, cross-cultural communication, phenomenology*